BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

4.1.1. Sejarah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

BNI berdiri sejak 1946, BNI yang dahulu dikenal sebagai Bank Negara Indonesia, merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia.

Bank Negara Indonesia mulai mengedarkan alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia, yakni ORI atau Oeang Republik Indonesia, pada malam menjelang tanggal 30 Oktober 1946, hanya beberapa bulan sejak pembentukannya. Hingga kini, tanggal tersebut diperingati sebagai Hari Keuangan Nasional, sementara hari pendiriannya yang jatuh pada tanggal 5 Juli ditetapkan sebagai Hari Bank Nasional.

Menyusul penunjukan *De Javsche Bank* yang merupakan warisan dari Pemerintah Belanda sebagai Bank Sentral pada tahun 1949, Pemerintah membatasi peranan Bank Negara Indonesia sebagai bank sirkulasi atau bank sentral. Bank Negara Indonesia lalu ditetapkan sebagai bank pembangunan, dan kemudian diberikan hak untuk bertindak sebagai bank devisa, dengan akses langsung untuk transaksi luar negeri.

Sehubungan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia diubah menjadi bank komersial milik pemerintah. Perubahan ini melandasi pelayanan yang lebih baik dan tuas bagi sektor usaha nasional.

Sejalan dengan keputusan penggunaan tahun pendirian sebagai bagian dari identitas perusahaan, nama Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968. Perubahan ini menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal sebagai 'BNI 46'. Penggunaan nama panggilan yang lebih mudah diingat - 'Bank BNI' - ditetapkan bersamaan dengan perubahaan identitas perusahaan tahun 1988.

Tahun 1992, status hukum dan nama BNI berubah menjadi PT Bank Negara Indonesia (Persero), sementara keputusan untuk menjadi perusahaan publik diwujudkan melalui penawaran saham perdana di pasar modal pada tahun 1996.

Kemampuan BNI untuk beradaptasi terhadap perubahan dan kemajuan lingkungan, sosial-budaya serta teknologi dicerminkan melalui penyempurnaan identitas perusahaan yang berkelanjutan dari masa ke masa. Hal ini juga menegaskan dedikasi dan komitmen BNI terhadap perbaikan kualitas kinerja secara terus-menerus.

Pada tahun 2004, identitas perusahaan yang diperbaharui mulai digunakan untuk menggambarkan prospek masa depan yang lebih baik, setelah keberhasilan mengarungi masa-masa yang sulit. Sebutan 'Bank BNI' dipersingkat menjadi 'BNI', sedangkan tahun pendirian - '46' - digunakan dalam logo perusahaan untuk meneguhkan kebanggaan sebagai bank nasional pertama yang lahir pada era Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berangkat dari semangat perjuangan yang berakar pada sejarahnya, BNI bertekad untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi negeri, serta senantiasa menjadi kebanggaan Negara

PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi

   Menjadi bank yang unggul, terkemuka dan terdepan dalam layanan dan kinerja.

2. Misi

   - Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama (*the bank of choice*).
   - Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
   - Menciptakan kondisi terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
   - Meningkatkan kepedulian dan tanggungjawab terhadap lingkungan social.
   - Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik.

Dalam menjalankan aktivitasnya dalam pencapaian visi dan misi perusahaan, organisasi PT. Bank Negara Indonesia (Perseo) Tbk mempunyai 4 nilai budaya kerja dan 6 perilaku utama, yaitu :

- 4 Nilai Budaya Kerja pada PT. Bank Negara Indonesia (Perseo) Tbk

  1) Profesionalisme

2) Integritas

3) Orientasi pelanggan

4) Perbaikan tiada henti

- 6 Perilaku Utama pada PT. Bank Negara Indonesia (Perseo) Tbk

1) Meningkatkan kompetensi dan memberikan hasil yang terbaik

2) Jujur, tulus dan iklas

3) Disiplin, konsisten dan bertanggung jawab

4) Memberikan layanan terbaik melalui kemitraan yang sinergis

5) Senantiasa melakukan penyempurnaan

6) Kreatif dan inovatif

4.1.2 Struktur Organisasi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Usaha-usaha yang memperlancar kegiatannya dibidang pemasaran PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk telah menyusun struktur organisasi, yang mencerminkan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab.

Manfaat dari adanya struktur organisasi yaitu :

1. Karyawan dapat melihat secara jelas kedudukan dalam organisasi.
2. Menggambarkan jenjang karir yang jelas.
3. Memberikan informasi yang jelas siapa yang bertanggung jawab kepada apa/bidang apa.
4. Memperlihatkan fungsi yang ada.

Struktur organisasi pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk adalah sebagai berikut:

a. BQA (*Branch Quality Assurance*) atau kita kenal dengan *control intern*

b. Bidang Administrasi
c. Bidang Pelayanan Uang Tunai
d. Bidang Pelayanan Nasabah
e. Bidang Penjualan
f. Bidang Sentra Kredit Menengah

4.1.3 Uraian Tugas PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan struktur organisasi maka diperlukan suatu sistem pembagian tugas/kerja (*Job Description*) yaitu sebagai berikut :

a. BQA (*Branch Quality Assurance*) atau kita kenal dengan *control intern*, mempunyai tugas dan tanggung jawab :
   1) Membantu Pimpinan mengendalikan atau mengawasi proses kegiatan harian
   2) Mengelola seluruh Buku Pedoman Pekerjaan
   3) Mendistribusikan surat masuk yang berkaitan dengan ketentuan pelaksanaan suatu transaksi atau aktivitas perbankan
   4) Melakukan pemeriksaan keuangan
b. Bidang Administrasi, mempunyai tugas dan tanggung jawab :
   1) Mengelola administrasi keuangan
   2) Mengelola administrasi transaksi DN dan kliring
   3) Melayani aplikasi BNI Instan dan penerbitan Garansi Bank (full cover/fasilitas)
   4) Mengelola logistic
   5) Menyelenggarakan administrasi umum

6) Mengelola kepegawaian cabang utama dan kator layanan

7) Mengkompilasi tindak lanjut hasil temuan Audit KCU-KLN

c. Bidang Pelayanan Uang Tunai, mempunyai tugas dan tanggung jawab :

1) Melayani semua jenis transaksi kas/tunai dan pemindahan

2) Melayani kegiatan eksternal Payment Point

3) Mengelola kas besar dan ATM

4) Melayani transaksi penukaran mata uang asing

d. Bidang Pelayanan Nasabah, mempunyai tugas dan tanggung jawab :

1) Melayani informasi produk dana dan jasa

2) Mengelola transaksi produk dana dan jasa Dalam Negri/Luar Negri

3) Melayani penerbitan kartu

4) Melayani nasabah custodian

5) Melayani transaksi Simponi dan *Paying Agent*

6) Mengelola sistem penerimaan/antrian nasabah

7) Mengelola pelaksanaan layanan untuk kenyamanan nasabah

e. Bidang Penjualan, mempunyai tugas dan tanggung jawab :

1) Menjual produk dan jasa BNI

2) Melakukan ekstensif dan intensif marketing

3) Melakukan penelitian potensi ekonomi dan menyusun peta bisnis regional

4) Mengelola administrasi penjualan

f. Bidang Sentra Kredit Menengah, mempunyai tugas dan tanggung jawab :

1) Melayani aplikasi permohonan kredit

2) Memantau proses pemberian kredit
3) Mengelola aktivitas administrasi perkreditan
4) Memantau portepel kredit
5) Mengelola jaminan bank

4.1.4 Aktivitas PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan Undang-Undang Pokok Perbankan No. 14 tahun 1967 ditetapkan bahwa BNI adalah bank umum, yaitu bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan-simpanan dalam bentuk tabungan, giro dan deposito serta dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.

Adapun jenis-jenis aktivitas usaha perbankan yang dilaksanakan BNI adalah :

a. Aktivitas produk perbankan, meliputi bidang :

1) Dana

Aktivitas bidang dana adalah menghimpun dana masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito.

a) Giro (Rupiah/Valas), yaitu simpanan-simpanan dalam rupiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya, atau dengan cara pemindahbukuan.
b) Tabungan, yaitu simpanan-simpanan dalam rupiah yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat-syarat dan cara-cara tertentu.

Jenis-jenis tabungan yang terdapat pada BNI, antara lain :

(1) Taplus, yaitu suatu jenis tabungan yang dirancang khusus sehingga memberikan kemudahan bagi penabung, seperti menyetor atau

menarik kapan saja dengan sistem *online*, tingkat bunga yang menguntungkan.

(2) Taplus Utama, yaitu suatu jenis tabungan yang dirancang khusus untuk segmentasi pasar menengah ke atas dengan memiliki keunggulan berupa bunga lebih tinggi dari Taplus regular, mendapat jaminan asuransi kecelakaan.

(3) Tapenas, yaitu suatu jenis tabungan yang diselenggarakan untuk pendidikan.

(4) Tabungan Amanah, yaitu suatu jenis tabungan yang diperuntukan bagi umat islam untuk menyisikan sebagian penghasilannya untuk beramal dan beribadah.

(5) Tabungan Haji Indonesia, yaitu suatu jenis tabungan yang diperuntukan bagi umat islam dalam mewujudkan ibadah haji.

(6) Simponi, yaitu suatu tabungan yang diselenggarakan untuk program pensiun bagi perorangan.

(7) Tabungan TKI, yaitu suatu jenis tabungan yang diperuntukkan bagi masyarakat Indonesia yang bekerja di Luar Negeri.

(8) Tabungan Mahasiswa, yaitu suatu jenis tabungan yang diperuntukkan bagi mahasiswa guna memperlancar administrasi pembayaran.

(9) Tabungan pegawai, yaitu suatu jenis tabungan yang diperuntukkan bagi para pegawai pada perusahaan yang bersangkutan.

(10) BNI Dollar, yaitu suatu jenis tabungan yang menggunakan mata uang dollar.

c) Deposito, yaitu simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank.

2) Perkreditan

Meliputi pemberian kredit dalam rangka program pemerintah yaitu memperoleh dana likuiditas dari Bank Indonesia dan non-program yang sumber dananya dari BNI sendiri, antara lain :

a) Kredit Pengembangan Kemitraan Usaha

Merupakan fasilitas kredit yang disediakan untuk membantu para pengusaha kecil, menengah, koperasi, dan para keluarga yang tergabung dalam kelompok prokesra guna mengembangkan usahanya melalui pola kemitraan usahanya.

b) Kredit Usaha Kecil

Merupakan kredit yang diberikan dalam rangka mengembangkan kemampuan pengusaha kecil.

c) Kredit Investasi

Merupakan kedit untuk membiayai barang modal seperti pembelian mesin atau pembangunan pabrik.

d) Kredit Profesi

Merupakan kredit yang diberikan kepada kalangan profesi perseorangan.

e) Kredit Konsumtif

Merupakan kredit yang diberikan kepada perseorangan untuk membeli rumah, kendaraan, perbaikan rumah dengan jangka waktu kredit maksimal 4 tahun.

b. Aktivitas jasa-jasa perbankan, meliputi bidang :

1) Jasa-jasa transaksi dalam negeri, antara lain :

a) Transaksi kiriman uang dalam negeri, yaitu jasa perbankan dalam pengiriman uang atas permintaan pihak nasabah yang ditunjukan kepada pihak lain di tempat lain.

b) Inkaso, yaitu jasa perbankan dalam pengiriman warkat atau dokumen berharga untuk ditagihkan pembayarannya kepada pihak yang menerbitkan warkat tersebut.

c) Bank Garansi, yaitu pernyataan tertulis dari bank yang menyatakan kesanggupan bank untuk membayar kepada pihak penerimaan jaminan apabila pihak yang dijaminkan memiliki prestasi atas perjanjian yang telah diperjanjikan.

d) Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri, yaitu merupakan salah satu bentuk jasa bank yang diberikan kepada masyarakat untuk memperlancar arus pengadaan barang-barang didalam negeri dari suatu tempat ke tempat lainnya.

e) Cek Multi Guna, yaitu cek perjalanan rupiah yang diterbitkan BNI yang berfungsi sebagai pengganti uang tunai (kas) dimana dapat dibeli dan diuangkan di seluruh cabang BNI.

f) *Payroll* (Auto Kredit Gaji), yaitu layanan pembayaran gaji yang dilakukan BNI atas dasar perintah dari perusahaan/instansi pembayaran gaji, untuk mendebet rekeningnya dan mengkredit rekening para pegawainya.

g) *Safe Deposit Box*, yaitu kotak tahan api dengan ukuran-ukuran tertentu yang disediakan oleh bank untuk kepentingan masyarakat guna menyimpan barang-barang berharga dalam jangka waktu tertentu, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh bank.

h) Pembayaran Tagihan Listrik, yaitu layanan untuk pembayaran listrik yang akan diserahkan pada PT. PLN melalui BNI.

i) Pembayaran Tagihan Telepon, yaitu layanan untuk pembayaran telepon yang akan diserahkan pada PT. Telkom melalui BNI.

2) Jasa-jasa transaksi luar negeri, antara lain :

a) *International Transfer*, yaitu pemindahan uang antar Negara, baik valuta asing maupun rupiah yang dilakukan oleh bank atas perintah nasabah untuk kepentingan pihak lain.

b) *Draft* atau sering disebut dengan *Bankers Draft*, yaitu surat berharga yang mengandung perintah pembayaran tidak bersyarat yang diterbitkan oleh bank kepada *depository correspondent* untuk dibayarkan kepada seseorang atau sesuai order.

c) *Collection*, yaitu suatu tagihan sejumlah uang berupa surat berharga dari seseorang atau perusahaan dalam negeri kepada seseorang atau perusahaan di luar negeri atau sebaliknya.

d) *Traveller Cheque*, yaitu cek bepergian atau surat berharga untuk keperluan bepergian yang dapat dibeli atau ditukarkan kembali sebagai pengganti uang tunai.
e) Bank *Notes*, yaitu uang kertas yang merupakan alat pembayaran yang sah di Negara penerbitannya.

4.2. Analis Deskriptif

4.2.1 Analisis Pemberian kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kegiatan pemberian kredit sangat penting artinya bagi perbankan, karena melalui pemberian kredit bank memperoleh pendapatan.

Pemberian kredit adalah tulang punggung kegiatan perbankan. Melalui pemberian kredit, akan banyak usaha pembayaran nasabah melalui rekeningnya, demikian penyetoran-penyetoran lainnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur berapa banyak volume pemberian kredit adalah Jumlah Kredit yang diberikan.

Jenis kredit yang diberikan di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk adalah terdiri dari kredit produktif dan kredit konsumsi. Jenis kredit produktif adalah Kredit Usaha Rakyat sedangkan jenis kredit konsumsi adalah Kepemilikan

Rumah BNI Griya (KPR), Refinancing, Kredit Kepemikikan Apartement (KPA), BNI Flexi, BNI Multiguna.

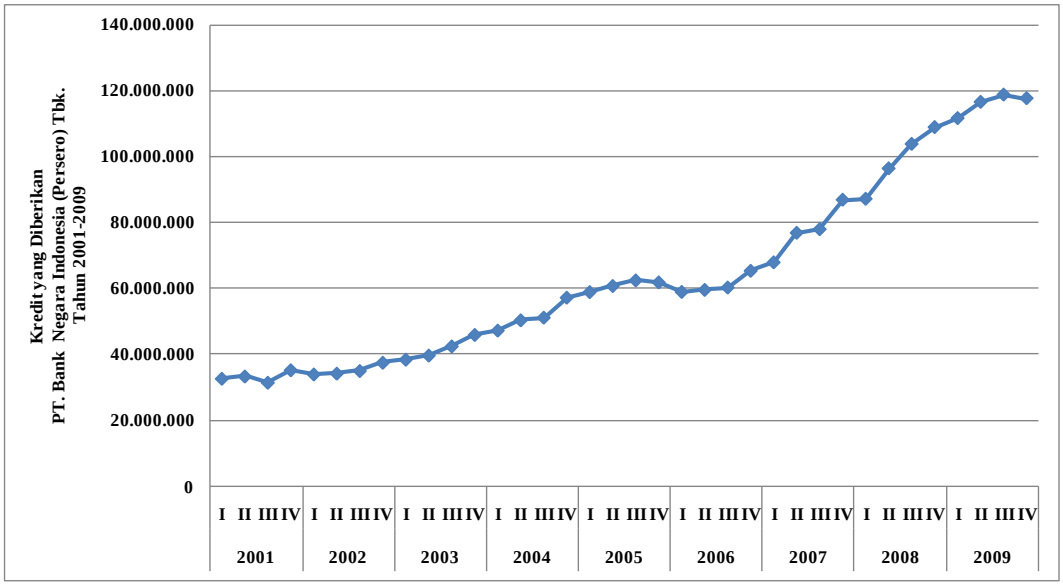
Perkembangan Volume pemberian kredit PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama tahun 2001 sampai 2009 dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Volume pemberian kredit
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 2001 hingga 2009
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	Kredit Yang Diberikan		Perkembangan (%)
2001	I	Rp	32,655,463	
	II	Rp	33,333,781	2,08
	III	Rp	31,453,207	-5,64
	IV	Rp	35,240,747	12,04
2002	I	Rp	33,960,418	-3,63
	II	Rp	34,207,544	0,73
	III	Rp	34,999,245	2,31
	IV	Rp	37,498,702	7,14
2003	I	Rp	38,426,755	2,47
	II	Rp	39,669,113	3,23
	III	Rp	42,450,328	7,01
	IV	Rp	45,917,460	8,17
2004	I	Rp	47,233,901	2,87
	II	Rp	50,345,288	6,59
	III	Rp	51,150,358	1,6
	IV	Rp	57,197,129	11,82
2005	I	Rp	58,887,812	2,96
	II	Rp	60,733,599	3,13
	III	Rp	62,418,329	2,77
	IV	Rp	61,831,568	-0,94
2006	I	Rp	58,942,698	-4,67
	II	Rp	59,557,428	1,04
	III	Rp	60,262,029	1,18
	IV	Rp	65,327,388	8,41
2007	I	Rp	67,892,480	3,93
	II	Rp	76,830,308	13,16
	III	Rp	77,918,020	1,42
	IV	Rp	86,850,192	11,46

2008	I	Rp	87,124,729	0,32
	II	Rp	96,334,323	10,57
	III	Rp	103,745,507	7,69
	IV	Rp	108,829,144	4,9
2009	I	Rp	111,555,440	2,51
	II	Rp	116,459,615	4,4
	III	Rp	118,664,004	1,89
	IV	Rp	117,577,695	-0,92
Rata-rata				**3.83**

Perkembangan Volume pemberian kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama tahun 2001 sampai 2009 dapat digambarkan pada grafik berikut :



Gambar 4.1
Grafik Volume pemberian kredit
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2001-2009

Hasil yang diperoleh pada grafik terlihat bahwa volume pemberian kredit sepanjang tahun 2001 – 2009 pada PT Bank Negara Indonesia Tbk cenderung terus mengalami peningkatan. Tetapi pada tahun 2001 pada triwulan ke tiga dan pada tahun 2002 pada triwulan pertama juga mengalami penurunan sebesar 5,64% dan 3,63%. Begitu juga tahun 2005 triwulan ke empat dan tahun 2006 triwulan

pertama mengalami penurunan yang tidak terlalu besar yaitu sebesar 0,94% dan 4,67%. Selanjutnya, pada triwulan berikutnya tahun 2006 sampai dengan triwulan ke tiga di tahun 2009 terus mengalami peningkatan dari Rp.58,942,698 sampai dengan Rp.118,664,004. Tetapi kembali mengalami penurunan di akhir triwulan tahun 2009. Bila dilihat dari perkembangannya, pemberian kredit yang dilakukan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. rata-rata mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 3.83%.

Peningkatan jumlah kredit di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 65% merupakan kredit Produktif dan 35% merupakan kredit konsumsi. Peningkatan tersebut karena persyaratan kredit tidak begitu rumit dan bunga tidak terlalu besar maka banyaknya nasabah yang mengajukan kredit produktif untuk usaha dan kredit konsumdi untuk kepentingan pribadi sehingga pihak bank meningkatkan jumlah kredit yang diberikan. Hal ini diungkapkan pula oleh Kasmir (2010:100) bahwa salah satu tujuan pemberian kredit adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

4.2.2 Analisis Pendapatan Bunga pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pendapatan bunga terdiri dari pendapatan bunga yang diperoleh dari pinjaman yang diberikan dan investasi dalam surat berharga. Besar kecilnya pendapatan bunga yang diperoleh bank dipengaruhi oleh optimalisasi penyaluran

atau penanaman dana bank, tingkat suku bunga serta kolektibilitas dan kredit yang disalurkan.

Semakin banyak dana yang disalurkan, maka semakin tinggi pendapatan bunga yang diperoleh bank. Semakin tinggi tingkat bunga pinjaman, semakin tinggi pendapatan bunga yang diperoleh. Demikian pula jika tingkat kolektibilitas kredit baik maka semakin baik pula pendapatan bunga yang diperoleh bank.

Menurut wawancara pada bidang akuntansi pelaporan perhitungan pendapatan bunga pada setiap triwulan pertama pada satu tahun periode akan lebih kecil karena pada setiap triwulan pertama di hitung dari nihil (nol) lagi karena sudah dialihkan untuk perhitungan biaya dan lain-lain.

Indikator yang digunakan untuk mengukur berapa besar pendapatan bunga adalah Besarnya Pendapatan Bunga Bank yang diperoleh dari hasil bunga dan provisi kredit dan komisi kredit.

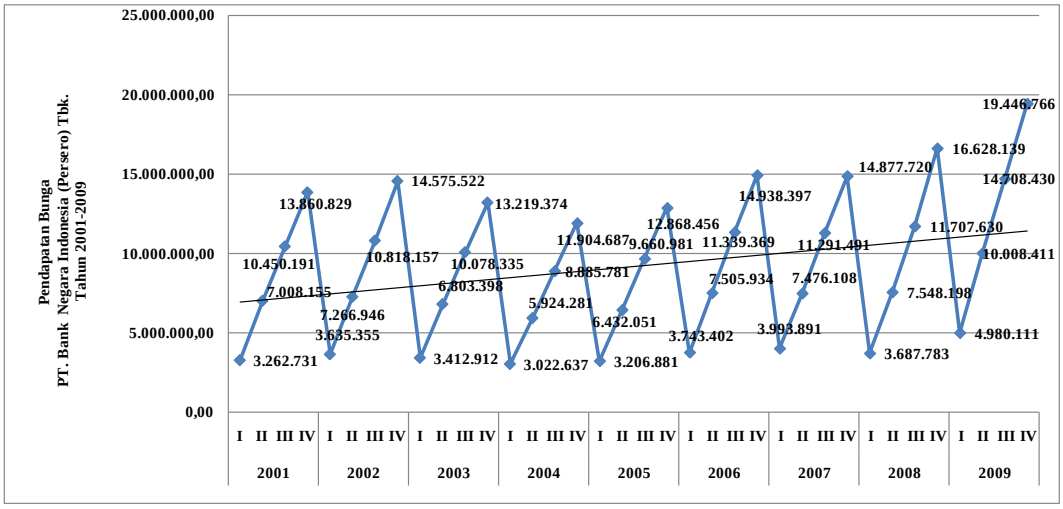
Perkembangan Pendapatan Bunga PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama tahun 2001 sampai 2009 dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Pendapatan Bunga
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 2001 hingga 2009
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	Pendapatan Bunga		Perkembangan (%)
2001	I	Rp	3,262,731	-
	II	Rp	7,008,155	114.79
	III	Rp	10,450,191	49.11
	IV	Rp	13,860,829	32.64
2002	I	Rp	3,635,355	-
	II	Rp	7,266,946	99.90
	III	Rp	10,818,157	48.87
	IV	Rp	14,575,522	34.73
2003	I	Rp	3,412,912	-

	II	Rp	6,803,398	99.34
	III	Rp	10,078,335	48.14
	IV	Rp	13,219,374	31.17
2004	I	Rp	3,022,637	-
	II	Rp	5,924,281	96.00
	III	Rp	8,885,781	49.99
	IV	Rp	11,904,687	33.97
2005	I	Rp	3,206,881	-
	II	Rp	6,432,051	100.57
	III	Rp	9,660,981	50.20
	IV	Rp	12,868,456	33.20
2006	I	Rp	3,743,402	-
	II	Rp	7,505,934	100.51
	III	Rp	11,339,369	51.07
	IV	Rp	14,938,397	31.74
2007	I	Rp	3,993,891	-
	II	Rp	7,476,108	87.19
	III	Rp	11,291,491	51.03
	IV	Rp	14,877,720	31.76
2008	I	Rp	3,687,783	-
	II	Rp	7,548,198	104.68
	III	Rp	11,707,630	55.10
	IV	Rp	16,628,139	42.03
2009	I	Rp	4,980,111	-
	II	Rp	10,008,411	100.97
	III	Rp	14,708,430	46.96
	IV	Rp	19,446,766	32.22

Perkembangan Pendapatan Bunga pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama tahun 2001 sampai 2009 dapat digambarkan pada grafik berikut



Gambar 4.2
Grafik Pendapatan Bunga
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2001-2009

Hasil yang diperoleh pada grafik terlihat bahwa pendapatan bunga sepanjang tahun 2001 – 2009 pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk setiap triwulannya mengalami kenaikan. Untuk melihat perkembangannya dilihat dari setiap tahunnya. Pendapatan bunga sepanjang tahun 2001-2009 pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cenderung mengalami fluktuasi. Penurunan pendapatan bunga yang paling tinggi terjadi pada tahun 2004 sedangkan peningkatan pendapatan bunga yang paling tinggi terjadi pada tahun 2009.

Peningkatan pendapatan bunga karena penyaluran kredit yang lebih banyak untuk kredit produktif mampu meningkatkan pendapatan yang diperoleh tinggi. Sedangkan pendapatan bunga menurun disebabkan kecilnya pendapatan

atau laba yang diperoleh bank dengan semua beban yang dikeluarkan atau dibayarkan oleh bank. Alasan tersebut didukung oleh Drs.Jumingan (2006:236) yang mengungkapkan bahwa bank dalam arti sesuai dengan tujuan Bank yang meliputi dua fungsi pokok, yaitu *Profitability* (Bank memperoleh keuntungan dari bunga kredit tersebut) dan *Safety* (kredit yang diberikan benar – benar terjamin). Maka Bunga yang diperoleh akan masuk dalam laba bank tersebut, karena dari bunga tersebut bank mendapatkan keuntungan.

4.2.3 Analisis Laba pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Laba merupakan salah satu penggerak perekonomian swasta (*private enterprise economy*) yang berusaha untuk mengalokasikan sumber-sumber daya diantara pengguna akhir yang saling bersaing dengan permintaan konsumen.

Menurut wawancara pada bidang akuntansi pelaporan selain perhitungan pendapatan bunga, perhitungan laba/rugi juga pada setiap triwulan pertama pada satu tahun periode akan lebih kecil karena pada setiap triwulan pertama di hitung dari nihil (nol) lagi karena sudah dialihkan untuk perhitungan biaya dan lain-lain.

Indikator yang digunakan untuk mengukur laba/rugi adalah dengan rumus:

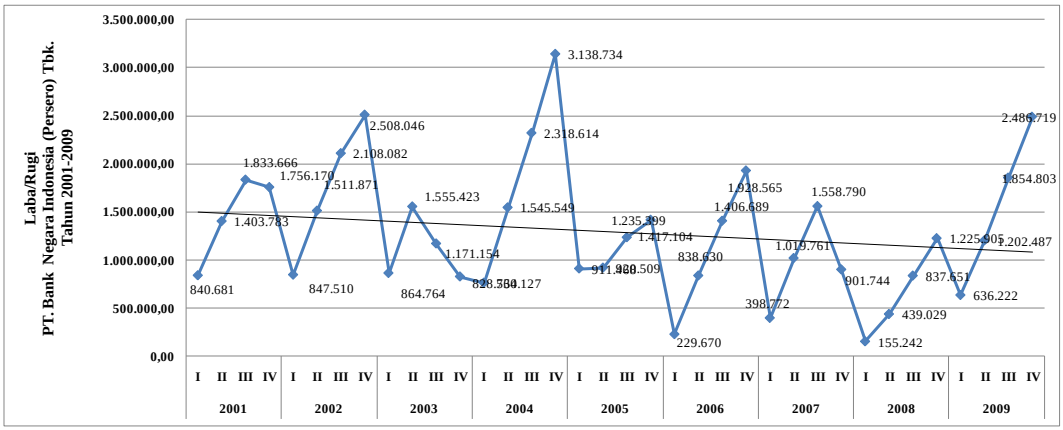
Laba Sebelum Pajak – Pajak Penghasilan

Perkembangan Laba PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama tahun 2001 sampai 2009 dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Laba PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 2001 hingga 2009
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	Laba Sebelum Pajak	Pajak Penghasilan	Laba/Rugi	Perkembangan(%)
2001	I	840,876	195	840,681	-
	II	1,404,264	481	1,403,783	66.98
	III	1,833,666	-	1,833,666	30.62
	IV	1,756,256	86	1,756,170	-4.23
2002	I	847,510	-	847,510	-
	II	1,511,871	-	1,511,871	78.39
	III	2,108,082	-	2,108,082	39.44
	IV	2,510,653	2,607	2,508,046	18.97
2003	I	864,764	-	864,764	-
	II	1,555,423	-	1,555,423	79.87
	III	1,171,154	-	1,171,154	-24.71
	IV	970,308	141,778	828,530	-29.26
2004	I	764,127	-	764,127	-
	II	1,545,549	-	1,545,549	102.26
	III	2,318,614		2,318,614	50.02
	IV	3,139,264	530	3,138,734	35.37
2005	I	911,468	-	911,468	-
	II	1,314,420	393,911	920,509	0.99
	III	1,764,262	528,863	1,235,399	34.21
	IV	2,307,769	890,665	1,417,104	14.71
2006	I	331,635	101,965	229,670	-
	II	1,212,476	373,846	838,630	265.15
	III	2,021,689	615,000	1,406,689	67.74
	IV	2,934,098	1,005,533	1,928,565	37.10
2007	I	701,426	302,654	398,772	-
	II	1,588,175	568,414	1,019,761	155.73
	III	2,324,007	765,217	1,558,790	52.86
	IV	1,866,402	964,658	901,744	-42.15
2008	I	210,191	54,949	155,242	-
	II	638,465	199,436	439,029	182.80
	III	1,304,539	466,888	837,651	90.80
	IV	2,356,649	1,130,744	1,225,905	46.35
2009	I	814,578	178,356	636,222	-
	II	1,416,006	213,519	1,202,487	89.00
	III	2,508,874	654,071	1,854,803	54.25
	IV	3,443,949	957,230	2,486,719	34.07

Perkembangan Laba pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama tahun 2001 sampai 2009 dapat digambarkan pada grafik berikut :



Gambar 4.3
Grafik Laba
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2001-2009

Hasil yang diperoleh pada grafik terlihat bahwa laba sepanjang tahun 2001 – 2009 pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk setiap triwulannya selalu menghasilkan laba yang berfluktuasi. Untuk melihat perkembangannya dilihat dari setiap tahunnya. Laba sepanjang tahun 2001-2009 pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cenderung mengalami peningkatan tetapi pada tahun 2003, 2005 dan 2007 mengalami penurunan.

Penurunan laba PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2003, 2005 dan 2007 menurun karena disebabkan disebabkan oleh lebih kecilnya pendapatan bunga bank dibandingkan dengan beban yang dikeluarkan bank. Kecilnya pendapatan bunga tersebut dikarenakan banyaknya debitur atau nasabah yang telah diberikan fasilitas kredit tidak lancar dalam membayar pinjamannya sehingga laba bank pun ikut menurun. Hal ini menunjukan kualitas kerja karyawan yang semakin menurun yang tidak cermat dalam melakukan

pengawasan terhadap debitur yang melakukan pinjaman kredit. Sesuai dengan teori yaitu Langkah strategis peningkatan kinerja bank melalui peningkatan kesehatan bank memiliki pengaruh terhadap meningkatnya laba perusahaan, dengan meningkatnya kesehaatan bank maka perolehan atas laba akan meningkat. Disebutkan oleh Mudrajad (2002:572).

4.3 Analisis Verifikatif

4.3.1 Perhitungan Koefisien Pengaruh Volume Pemberian Kredit dan Pendapatan Bunga Terhadap Laba/Rugi

Untuk menjawab hipotesis penelitian mengenai pengaruh Pemberian Kredit dan Pendapatan Bunga terhadap Laba pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, peneliti menggunakan analisis jalur *(Path Analysis*). Data penelitian diperoleh berasal dari data sekunder pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yaitu laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan dalam periode 2001 – 2009.

Dari data X_1 (pemberian kredit), X_2 (Pendapatan Bunga), Y (Laba) selanjutnya diperoleh nilai korelasi antar variabel dengan korelasi Pearson (*Product Momment*). Nilai koefisien korelasi menunjukkan keeratan hubungan antar variabel yang diteliti. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 18, didapat koefisien korelasi variabel X_1 (pemberian kredit), X_2 (Pendapatan Bunga), dan Y (Laba), sebagai berikut:

Tabel 4.4
Korelasi Antara Variabel
Correlations[a]

		X1 (Pemberian kredit)	X2 (Pendapatan bunga)	Y (Laba)
X1 (Pemberian kredit)	Pearson Correlation	1	.347*	-.140
	Sig. (2-tailed)		.038	.416
X2 (Pendapatan bunga)	Pearson Correlation	.347*	1	.611**
	Sig. (2-tailed)	.038		.000
Y (Laba)	Pearson Correlation	-.140	.611**	1
	Sig. (2-tailed)	.416	.000	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
a. Listwise N=36

- Koefisien korelasi antara Pemberian kredit dengan Laba = -0,140, ini berarti terdapat hubungan yang sangat kecil antara Pemberian kredit dengan Laba karena berkisar antara 0,00–0,20, dan arahnya negatif ini berarti apabila Pemberian kredit meningkat maka Laba akan semakin rendah.
- Koefisien korelasi antara Pendapatan Bunga dengan Laba = 0,611, ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara Pendapatan Bunga dengan Laba karena berkisar antara 0,60–0,80, dan arahnya positif ini berarti apabila Pendapatan Bunga meningkat maka Laba akan semakin tinggi.
- Koefisien korelasi antara Pemberian Kredit dengan Pendapatan Bunga = 0,347, ini berarti terdapat hubungan yang tidak kuat antara Pemberian kredit dengan Pendapatan Bunga karena berkisar antara 0,200–0,400, dan arahnya positif ini berarti apabila Pemberian Kredit meningkat Pendapatan Bunga akan semakin tinggi.

Dalam perhitungan analisis jalur yang dilakukan variabel Pemberian Kredit (X_1) dan Pendapatan Bunga (X_2) sebagai variabel sebab (*exogenus variable*) dan variabel Laba (Y) sebagai variabel akibat (*endogenus variable*). Nilai koefisien jalur diperoleh berdasarkan hasil korelasi antar variabel. Dari perhitungan mengunakan SPSS diperoleh hasil koefisien jalur sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Koefisien Jalur X terhadap Y
Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	867265.618	233787.380		3.710	.001
X1 (Pemberian kredit)	-.010	.003	-.400	-3.092	.004
X2 (Pendapatan bunga)	.115	.020	.750	5.799	.000

a. Dependent Variable: Y (Laba)

Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien jalur untuk Pemberian kredit (P_{YX_1}) sebesar -0,400 dan koefisien jalur untuk Pendapatan Bunga (P_{YX_2}) sebesar 0,750.

Berdasarkan koefisien jalur yang diperoleh dapat ditentukan besar pengaruh secara bersama-sama (koefisien determinasi) Pemberian Kredit dan Pendapatan Bunga terhadap Laba. Nilai koefisien determinasi merupakan hasil perkalian koefisien jalur dengan korelasi antara variabel sebab dan variabel akibat.

Hasil perhitungan pengaruh secara bersama-sama Pemberian kredit dan Pendapatan Bunga terhadap Laba dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Koefisien Determinasi (pengaruh Total) X terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.717[a]	.514	.485	4.84707E5

a. Predictors: (Constant), X2 (Pendapatan bunga), X1 (Volume pemberian kredit)

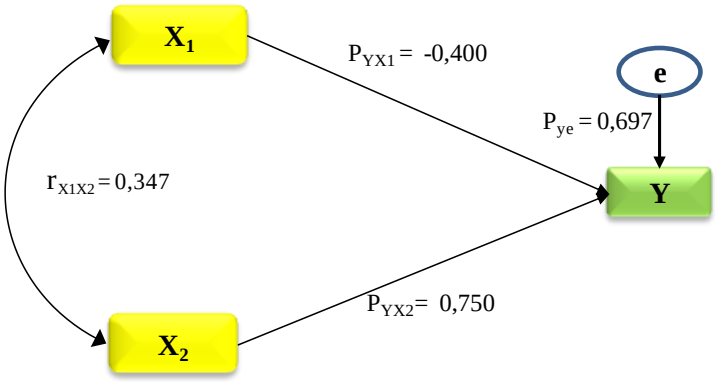
Pengaruh secara bersama-sama (koefisien determinasi) dari Pemberian Kredit dan Pendapatan Bunga terhadap Laba diperoleh sebesar 0,514. Selain pengaruh Pemberian Kredit dan Pendapatan Bunga terhadap Laba, terdapat probabilitas munculnya pengaruh variabel lain (residu). Pengaruh variabel lain diperoleh dengan menghitung besarnya koefisien pengaruh variabel dimaksud digunakan formula sebagai berikut :

$$P_{Y\varepsilon} = \sqrt{1\text{-}0{,}514} = 0{,}697$$

Besar koefisien jalur untuk faktor lain yang tidak masuk dalam spesifikasi adalah 0,697. Persamaan koefisien jalur yang terbentuk dalam menjelasakan pengaruh Pemberian Kredit dan Pendapatan Bunga terhadap Laba dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = -0{,}400\ X_1 + 0{,}750\ X_2 + 0{,}697$$

Model struktural pengaruh Pemberian Kredit dan Pendapatan Bunga terhadap Laba dapat digambarkan seperti terlihat pada gambar berikut :



Gambar 4.4
Path Diagram Model Persamaan Struktural Pengaruh Volume Pemberian Kredit dan Pendapatan Bunga terhadap Laba/Rugi

4.3.2 Pengaruh Pemberian Kredit dan Pendapatan Bunga terhadap Laba

Besarnya pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari masing-masing variabel dapat diperoleh dari perhitungan sebagai berikut

1. **Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Laba**

Secara langsung Pemberian kredit mempengaruhi Laba adalah sebesar $(P_{YX_1})^2$ = -0,400 x -0,400 = 0,160 (16,0%).

Besarnya pengaruh tidak langsung Pemberian kredit terhadap Laba karena adanya hubungan antara Pemberian Kredit dengan Pendapatan Bunga adalah sebesar (P_{YX_1} x $r_{X_1X_2}$ x P_{YX_2}) = (-0,400 x 0,347 x 0,750) = -0,104 (-10,4%). Total Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Laba diperoleh sebesar 16,0% + (-10,4%) = 5,6%

2. **Pengaruh Pendapatan Bunga terhadap Laba**

Pengaruh langsung Pendapatan Bunga terhadap Laba adalah sebesar $(P_{YX_2})^2$ = 0,750 x 0,750= 0,563 (56,3%).

Besarnya pengaruh tidak langsung Pendapatan Bunga terhadap Laba karena adanya hubungan antara Pendapatan Bunga dengan Pemberian Kredit adalah sebesar (P_{YX_2} x $r_{X_1X_2}$ x P_{YX_1}) = (0,750 x 0,347 x -0,400) = -0,104 (-10,4%). Total Pengaruh Pendapatan Bunga terhadap Laba diperoleh sebesar 56,3% + (-10,4%) = 45,9%

Besarnya pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari masing-masing variabel dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.7
Besar Pengaruh Langsung dan tidak Langsung
X_1 dan X_2 terhadap Y

Variabel	P_{YXi}	Pengaruh Langsung (dalam %)	Pengaruh melalui (dalam %)		Total Pengaruh
			X_1	X_2	
X_1	-0,400	16,0%	-	-10,4%	5,6%
X_2	0,750	56,3%	-10,4%	-	45,9%
Pengaruh Keseluruhan					51,4%

Secara parsial pengaruh Pemberian Kredit terhadap Laba pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar 5,6% dan pengaruh Pendapatan Bunga terhadap Laba pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar 45,9%.

Hasil perhitungan yang diperoleh memperlihatkan adanya pengaruh Pemberian kredit dan Pendapatan Bunga terhadap Laba pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar 51,4%. Sedangkan 48,6% sisanya dipengaruhi variabel-variabel lain diluar kedua variabel yang diamati seperti Dana Pihak Ketiga.

4.3.3 Pengujian Pengaruh Pemberian Kredit dan Pendapatan Bunga terhadap Laba

Untuk mengetahui dan menjawab dugaan mengenai pengaruh Pemberian Kredit dan Pendapatan Bunga terhadap Laba yang dihipotesiskan selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis statistik dengan menggunakan statitik uji F untuk pengaruh secara bersama-sama dan statistik uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial. Hipotesis penelitian yang diajukan dijawab dengan melihat hasil perhitungan koefisien pengaruh yang diperolej melalui analisis jalur.

- **Pengujian Pengaruh Secara Simultan**

Untuk menguji dugaan penelitian bekaitan dengan Pemberian Kredit dan Pendapatan Bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap Laba (Y), secara statistik hipotesis dinyatakan dalam bentuk sebagai berikut :

$H_0 : P_{YXi} = 0$ Tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama Pemberian kredit dan Pendapatan Bunga terhadap Laba pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

$H_1 : P_{YXi} \neq 0$ Terdapat pengaruh secara bersama-sama Pemberian kredit dan Pendapatan Bunga terhadap Laba pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Untuk α penelitian sebesar = 0,05, batas dinyatakan uji signifikan untuk uji simultan adalah F_{tabel} dengan derajat bebas db_1 =2 dan db_2 = 33 sebesar 3,285

Nilai F_{hitung} diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut :

$$F = \frac{(n-k-1)\times R^2_{Y(X_1X_2)}}{k\times(1-R^2_{Y(X_1X_2)})} = \frac{(36-2-1)\times 0,514}{2\times(1-0,514)} = 17,480$$

Diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 17,480.

Tabel 4.8
Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8213372696626.222	2	4106686348313.111	17.480	.000[a]
	Residual	7753053370325.410	33	234941011221.982		
	Total	15966426066951.630	35			

a. Predictors: (Constant), X2 (Pendapatan bunga), X1 (Pemberian kredit)
b. Dependent Variable: Y (Laba)

Karena F_{hitung} = 17,480 lebih besar dari F_{tabel} = 3,285 maka H0 ditolak dan dapat simpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama Pemberian kredit dan Pendapatan Bunga terhadap Laba pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

- **Pengujian Pengaruh Secara Parsial**

Setelah hasil pengujian simultan diperoleh keputusan uji H_0 ditolak dan disimpulkan terdapat pengaruh Pemberian Kredit dan Pendapatan Bunga terhadap Laba secara bersama-sama, selanjutnya dilakukan pengujian parsial. Pengujian ini bertujuan untuk melihat kebermaknaan (*signifikansi*) pengaruh variabel eksogen (Pemberian kredit dan Pendapatan Bunga) secara parsial terhadap variabel endogen (Laba).

Untuk batas dinyatakan uji signifikan pada uji parsial adalah t_{tabel} dengan derajat bebas db =33 sebesar 2,035. Statistik uji yang digunakan adalah uji t. Hasil pengujian hipotesis statistik yang diperoleh sebagai berikut

Tabel 4.9
Uji Hipotesis Pengaruh secara Parsial

No	Hipotesis	Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikansi	Kesimpulan Statistik
1	Pemberian kredit berpengaruh terhadap Laba	-0,400	-3,092	2,035	0,004	Signifikan (H_0 ditolak)
2	Pendapatan Bunga berpenaruh terhadap Laba	0,750	5,799	2,035	0,000	Signifikan (H_0 ditolak)

Sumber : Data primer yang telah diolah

1. Pengaruh Pemberian kredit terhadap Laba

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$H_0 : P_{YX1} = 0$ Tidak ada pengaruh Pemberian kredit terhadap Laba

$H_1 : P_{YX1} \neq 0$ Ada pengaruh Pemberian kredit terhadap Laba

Berdasarkan nilai-nilai yang disajikan pada tabel di atas terlihat nilai t_{hitung} untuk variabel X_1 adalah -3,092. Diperoleh t_{hitung} untuk X_1 lebih kecil dari negatif t_{tabel} = -2,035 dan juga nilai signifikansi uji t untuk variabel X_1 sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan dapat disimpulkan terdapat pengaruh Pemberian kredit terhadap Laba yang bermakna.

2. Pengaruh Pendapatan Bunga terhadap Laba

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$H_0 : P_{YX2} = 0$ Tidak ada pengaruh Pendapatan Bunga terhadap Laba

$H_1 : P_{YX2} \neq 0$ Terdapat pengaruh Pendapatan Bunga terhadap Laba

Berdasarkan nilai-nilai yang disajikan pada tabel di atas terlihat nilai t_{hitung} untuk variabel X_2 adalah 5,799. Diperoleh t_{hitung} untuk X_2 lebih besar dari t_{tabel} = 2,035 dan juga nilai signifikansi uji t untk variabel X_2 sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan dapat disimpulkan terdapat pengaruh Pendapatan Bunga terhadap Laba yang bermakna.